

Menjadi Pribadi Hebat Melalui Internet Sehat

DUNIA internet sudah tidak asing lagi bagi masyarakat pedesaan sekalipun. Informasi apapun di belahan dunia manapun, saat ini seakan hanya ada dalam genggaman setiap orang. Internet sudah bisa diakses kapan saja dan di mana saja dengan hanya menggunakan perangkat telepon seluler.

Itulah konsep kewi-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang membawa manfaat dan kemudahan-kemudahan bagi umat manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siapapun, baik melalui Email, Website, layanan Video Conference, termasuk yang paling populer di kalangan generasi muda, yakni beragam jenis aplikasi media sosial, seperti Facebook, Instagram, Telegram, Whats Ap, Line dan aplikasi serta fitur-fitur lainnya yang bersifat group maupun pribadi.

Semakin canggihnya dunia komunikasi dewasa ini, di satu sisi membawa banyak manfaat dan faedah bagi kehidupan umat manusia. Namun tidak dapat dipungkiri pula, kecanggihan dan

dang setiap orang, adalah makhluk yang bertanggung jawab yang siap kapir saja dan dimana saja menerima konsekuensi-konsekuensi atas kebebasan yang dimilikinya dalam menggunakan internet.

Pertanyaannya adalah, Sudah cukup dewasa dan bijaksanakah kita menggunakan dan memanfaatkan internet selama ini? Dalam realitasnya, boleh dikatakan kita masih belum cukup dewasa, masih belum cukup bijaksana, masih belum sepenuhnya memiliki nalar

berpikir yang jernih dalam menggunakan kebebasan berinternet atau bermedia sosial. Bukti terhadap hal itu sangat dekat, bahkan ada dalam rumah kita, dalam lingkungan kita, tetangga kita, sahabat dan kerabat dekat kita, yang seakan semua itu menjadi sebuah fenomena yang cukup merisaukan.

Fenomena penggunaan internet dalam mengeksplorasi konten-konten pornografi, kekerasan seksual terhadap anak-anak dan wanita masih terus menggejala. Demikian juga fenomena penyebaran berita-berita bohong, hoaks dan ujaran-ujaran kebencian

media sosial. Terkadang juga, ada seorang isteri atau suami yang menghadapi suatu persoalan, tidak menurahkan isi hatinya (curhat) kepada sang suami atau kepada sang isteri, justru malah cenderung mencari tempat curhat di media sosial. Yang paling menggelikan terkadang, sang anak, enggan berkomunikasi dan berbincang-bincang dengan sang ayah atau sang ibu, tidak lagi berkomunikasi dengan sang kakak atau sang adik. Media sosial telah menyeret kita pada perilaku "orang yang dekat seakan menjadi jauh, tapi yang jauh seakan begitu dekat" yang dekat "dicuekin" yang jauh "diladeni". Inilah fenomena hari ini. Di dunia perkerajaan dan dunia kerja juga demikian, etos kerja menjadi menurun. Waktu seakan hanya habis bermedsos, tidak lagi mengenal ruang waktu dan situasi maupun kondisi. Interaksi konkrit dengan orang-orang dekat menjadi "hambur" justru menjadi "bermakna" ketika dengan "orang asing" yang berada di seberang Medsos seakan menjadi mesin "pembunuh waktu"

yang seakan kita terbuai olehnya.

Inilah sebabnya, generasi saat ini sangat penting untuk melakukan introspeksi, menelaah, mencermati dan kembali menyadari hakekat sesungguhnya kehidupan ini dengan menggunakan nalar dan naluri yang sehat untuk "mengendalikan dan menguasai" teknologi dan bukan "Dikendalikan dan Dikuasai" teknologi. Jika internet sekali-kali menggoda, merayu dan memancarkan "energi negatif", maka tugas kita adalah memancarkan "energi positif". Dengan begitu, kita tidak dijajah oleh Media sosial, tapi justru kita yang "menjajah dan menguasai internet".

Dunia internet telah banyak dibuktikan oleh banyak orang di seluruh jagat, sebagai wahana untuk menempa pribadi menjadi hebat. Banyak mereka yang hidup tidak berkecukupan, orang biasa saja, tapi dengan internet ia tiba-tiba menjadi luar biasa dan orang hebat, Salah satu contoh yang paling tepat menjadi rujukan sebetulnya misalnya Jong Ma, Owner Alibaba Com itu, tiba-tiba me-



Oleh
Fory Armin Naway

cian masih menjadi isu dan kasus yang terus-menerus menggelinding bagai bola salju yang seakan menghan-tui dan mengancam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Belum lagi fenomena perselingkuhan dan pengkhianatan yang terjadi antar suami isteri yang dipicu oleh media sosial begitu diantara kita yang seakan tidak lagi memiliki rasa sungkan, sehingga begitu vulgar mengumbar masalah pribadi, masalah rumah tangga dan masalah yang berstiat rahasianya ke-

perlu namanya dan menjadi orang terkaya karena internet. Di Indonesia, sebutlah Raditya Dika, yang kini berhasil mendulang sukses karena kegemarannya yang menghabiskan waktu untuk menulis berbagai konten melalui laman gratis yang disediakan oleh blogspot atau wordpress. Masih banyak lagi, para tokoh, pemuda dan generasi muda yang tadinya biasa-biasa saja, tiba-tiba menjadi hebat dan luar biasa karena mereka mampu membangun kitikan "energi positif" ketika berhadapan dengan internet termasuk media sosial. "Jika ada yang baik, untuk apa menjalmi yang tidak baik? Jika internet menjadikan kebaikan, untuk apa mengumbar keburukan? Keburukan memang selalu dibungkus dengan keindahan, ia selalu ranum seperti "buah kedondong" yang dari luar nampak bagus, tapi begitu dicicipi terasa "asam". Mari Menjadi Hebat dengan Berinternet Sehat. (*)

Perulis adalah
Ketua TP-PKK Sebagai
Mitra Dinas Infokom Kab.
Gorontalo.